

ANALISIS PENILAIAN KESEHATAN KOPERASI KARYAWAN

MANDIRI PERUM DAMRI SURABAYA

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

ANDRI DWI NINGSIH

2011310323

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2015

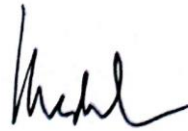
PENGESAHAN ARTIKEL

Nama : Andri Dwi Ningsih
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 30 Mei 1992
N.I.M : 2011310323
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Analisis Penilaian Kesehatan Koperasi Karyawan
Perum Mandiri DAMRI Surabaya

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

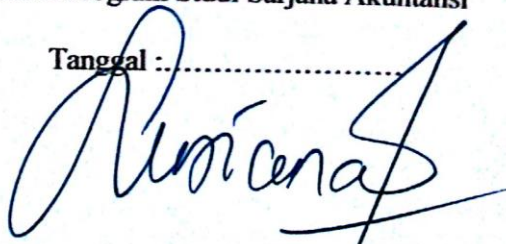
Tanggal :



Dra. Gunasti Hudiwinarsih, Ak., M.Si

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal :



(Dr. Luciana Spica Almilia, SE., M.Si)

Analisis Penilaian Kesehatan Koperasi Karyawan Mandiri Perum DAMRI Surabaya

Andri Dwi Ningsih
STIE Perbanas Surabaya
Email : andridwin@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to assess the health of the Cooperative Perum DAMRI Surabaya . Perum DAMRI Cooperative is a cooperative employees which serves to meet the needs of its members . Health assessment using Perum DAMRI Regulation Cooperative , Small , and Medium Enterprises No. 14 / Per / M.KUKM / XII / 2009 . This research was conducted in the year 2011 until 2013. The data used in this study are secondary and primary data . Primary data consists of interviews and observations . And secondary data consists of the cooperative 's financial statements from 2011 to 2013. The results of the health assessment Perum DAMRI cooperatives ratio - average of 68.82 . The result states that the Perum DAMRI cooperative is healthy enough .

Keywords : *cooperative, health level analysis*

Pendahuluan

Koperasi adalah organisasi yang didirikan dengan tujuan utama menunjang kepentingan para anggotanya melalui suatu usaha bersama. Koperasi bagi Indonesia sangat bermanfaat yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan Indonesia juga dapat membuka lapangan pekerjaan. Menurut Menteri Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, pertumbuhan koperasi di Indonesia mengalami peningkatan tiap tahunnya. Peningkatan koperasi ini didukung dengan adanya jumlah unit koperasi dan jumlah anggota yang tiap tahunnya meningkat mulai dari tahun 2011 – 2014.

TABEL 1
REKAPITULASI DATA KOPERASI
NASIONAL
PER 30 JUNI 2014

Tahun	Unit koperasi	Jumlah anggota koperasi
2011	188.181	30.849.913
2012	194.295	33.869.439
2013	203.701	35.258.176
2014	206.288	35.237.990

Sebelumnya di Provinsi Jawa Timur sendiri sudah pernah dilakukan oleh Moh. Syamsul Adzim (2013). Penelitian ini dilakukan di Ngadiluwih kabupaten Kediri pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2010 dan 2011 yang memiliki predikat cukup sehat. Penelitian ini juga menggunakan peraturan perundang – undangan Menteri Koperasi dan Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008.

Penelitian ini penting dilakukan dikarenakan permasalahan yang ada pada koperasi saat ini ialah tentang pemahaman masyarakat tentang informasi praktik berkoperasi yang baik dan benar. Dan juga perkembangan globalisasi ekonomi dan liberalisasi perdagangan bersamaan dengan cepatnya tingkat kemajuan teknologi. Untuk itu kesehatan koperasi sangat dituntut guna mempertahankan keberlangsungan dan keberlanjutan untuk berkembang sehingga meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat sebesar – besarnya kepada anggota dan masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti kesehatan Koperasi Karyawan Mandiri Perum DAMRI Surabaya

Rumusan masalah penelitian ini ialah bagaimana penilaian kesehatan koperasi Karyawan Mandiri Perum DAMRI Surabaya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penilaian kesehatan koperasi Karyawan Mandiri Perum DAMRI Surabaya.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI

1. Pengertian Koperasi

Menurut Tiktik (2009:12) mendefinisikan koperasi sebagai unsur – unsur ideologi yang mempunyai sifat essensial yang berarti bahwa pendekatan – pendekatan ilmiah modern dalam ilmu ekonomi mengenai organisasi – organisasi koperasi lebih banyak menerapkan metode – metode yang bersifat nominalis dalam membuat definisi organisasi koperasi.

2. Bentuk Koperasi

Berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992. Bentuk koperasi dibedakan menjadi koperasi primer ialah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang – seorang. Koperasi ini dibentuk minimal dua puluh orang. Sedangkan koperasi sekunder adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan koperasi. Koperasi ini dibentuk minimal terdiri dari badan – badan hukum koperasi.

3. Jenis – Jenis Koperasi

Di Indonesia, jenis koperasi dikelompokkan menjadi lima yaitu koperasi konsumsi, koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam, koperasi produksi, koperasi jasa, dan koperasi serba usaha. Koperasi serba usaha merupakan perpaduan dari koperasi produksi, koperasi jasa, koperasi konsumsi, dan koperasi simpan pinjam.

1) Koperasi Konsumsi

Definisi dari koperasi konsumsi adalah koperasi yang memenuhi kebutuhan masyarakat setiap hari. Tujuan dari

koperasi ini ialah supaya anggota – anggotanya dapat membeli barang – barang konsumsi dengan kualitas baik dan harga yang layak.

Fungsi dari koperasi ini adalah :

- a. Sebagai penyalur tanggal barang – barang kebutuhan rakyat sehari – hari sehingga memperpendek jarak antara produsen dengan konsumen.
- b. Harga barang sampai di tangan pemakai menjadi murah.
- c. Ongkos – ongkos penjualan maupun ongkos pembelian dapat dihemat.

2) Koperasi Kredit (Koperasi Simpan Pinjam)

Dikatakan koperasi kredit karena koperasi ini memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk memperoleh pinjaman dengan mudah dan dengan bunga yang ringan. Dalam koperasi simpan pinjam, modal yang diperlukan untuk memberikan pinjaman kepada anggotanya ialah dengan uang simpanan para anggotanya artinya bahwa dalam koperasi simpan pinjam, ada kegiatan menyimpan atau menabung. Kegiatan menabung ini yang digunakan oleh koperasi untuk memberikan pinjaman kepada anggotanya yang membutuhkan.

Fungsi koperasi simpan pinjam ialah :

- a. Membantu keperluan kredit para anggota dengan syarat – syarat yang ringan.
- b. Mendidik para anggota agar giat menyimpan secara teratur sehingga dapat membentuk modal sendiri.
- c. Mendidik anggota supaya hidup berhemat dengan menyisihkan sebagian dari pendapatan mereka.
- d. Menambah pengetahuan tentang perkoperasian.

3) Koperasi Produksi

Koperasi yang anggota – anggotanya bergerak dalam bidang kegiatan pembuatan dan penjualan barang – barang produksi. Seperti koperasi tahu tempe, koperasi peternakan sapi perah.

Anggota dalam koperasi ini ialah orang – orang yang mampu menghasilkan suatu barang atau jasa.

4) Koperasi Jasa

Koperasi jasa mempunyai pengertian sebagai koperasi yang berusaha di bidang penyedia jasa tertentu bagi anggota maupun masyarakat umum. Koperasi ini untuk memberikan pelayanan (jasanya) kepada masyarakat.

5) Koperasi Serba Usaha / Koperasi Unit Desa (KUD)

Anggota dalam koperasi ini adalah orang – orang yang bertempat tinggal atau menjalankan usahanya di wilayah unit desa. Koperasi ini merupakan perpaduan dari kegiatan koperasi produksi, koperasi konsumsi, koperasi simpan pinjam, dan koperasi jasa.

Fungsi koperasi ini antara lain :

- a. Perkreditan untuk keperluan produksi dan penyedia kebutuhan modal investasi dan modal kerja / usaha bagi anggota KUD.
- b. Penyediaan dan penyaluran sarana – sarana produksi seperti sarana sebelum dan sesudah panen.
- c. Pengelolaan dan pemasaran hasil produksi / industri dari para anggota KUD
- d. Kegiatan perekonomian lainnya seperti pengangkutan dan perdagangan.

4. Prinsip – Prinsip Koperasi

Dalam Undang – Undang Nomor 25 Tahun 1992, prinsip – prinsip koperasi sebagai berikut :

- 1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
- 2) Pengelolaan dilakukan secara demokratis
- 3) Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing – masing anggota
- 4) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
- 5) Kemandirian
- 6) Pendidikan perkoperasian

7) Kerjasama antar koperasi

5. Manfaat Koperasi

Manfaat adanya kegiatan perkoperasian ialah sebagai berikut :

- a. Melatih masyarakat untuk menggunakan dana secara efektif dan membiasakan untuk hidup hemat.
- b. Mendorong terwujudnya kehidupan masyarakat damai dan tentram.
- c. Mendidik anggotanya untuk memiliki semangat kerja dan semangat kekeluargaan.
- d. Menumbuhkan sikap jujur dan keterbukaan dalam pengelolaan koperasi.
- e. Tiap anggota berhak menjadi pengurus koperasi dan mengetahui laporan keuangan koperasi.

6. Anggota koperasi

Untuk menjadi anggota koperasi, syaratnya sangat mudah yakni Warga Negara Indonesia yang mampu melakukan tindakan hukum.

1. Hak dari anggota koperasi antara lain :
 - a. Menghadiri, menyatakan, pendapat, dan memberikan suara dalam rapat anggota
 - b. Memilih dan / dipilih menjadi pengurus atau pengawas
 - c. Meminta diadakan rapat anggota menurut ketentuan dalam anggaran dasar
 - d. Mengemukakan pendapat atau saran kepada pengurus diluar rapat anggota baik diminta maupun tidak diminta
 - e. Memanfaatkan koperasi dan mendapatkan pelayanan yang prima antara sesama anggota
 - f. Mendapatkan keterangan mengenai perkembangan koperasi menurut ketentuan dalam anggaran dasar

2. Kewajiban anggota koperasi antara lain :

- a. Mematuhi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga serta keputusan yang telah disepakati dalam rapat anggota
- b. Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi
- c. Mengembangkan dan memelihara kebersamaan berdasarkan atas asas kekeluargaan

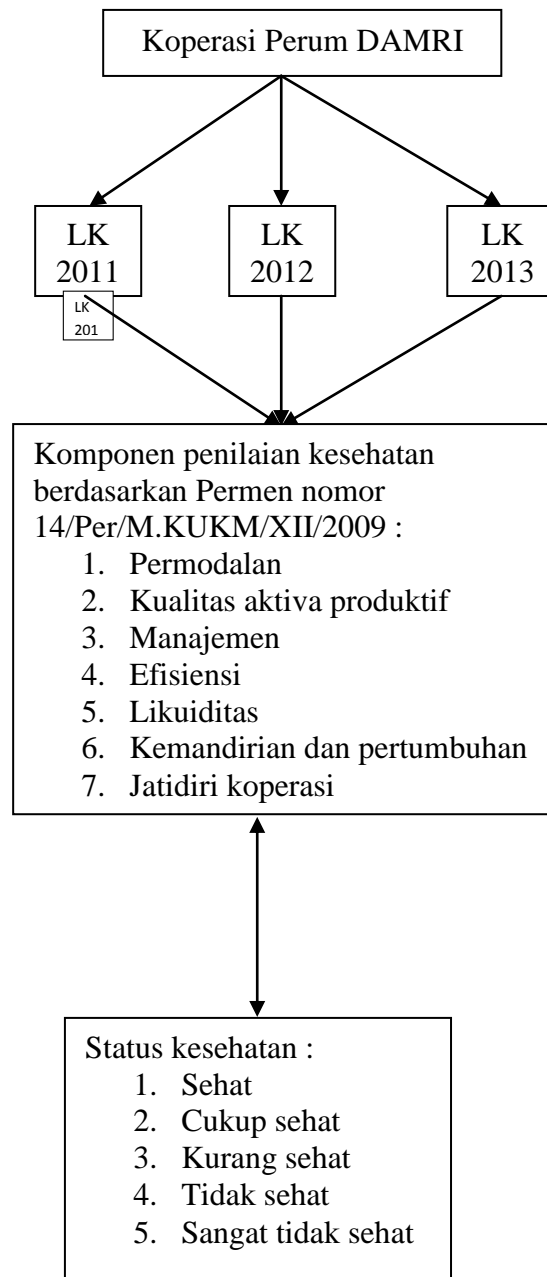
7. Penilaian kesehatan koperasi

Penilaian kesehatan koperasi berfungsi sebagai :

- a) Terwujudnya pengelolaan koperasi yang sehat dan mantab sesuai dengan jatidiri koperasi.
- b) Terwujudnya pengelolaan koperasi yang efektif, efisien, dan profesional.
- c) Terciptanya pelayanan prima kepada anggota, calon anggota, dan koperasi lain.

Penulis menggunakan Undang – Undang perkoperasian nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 yang mencakup dalam penilaian kesehatan koperasi meliputi beberapa aspek antara lain : permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jatidiri koperasi.

Kerangka pikir



Gambar 1

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Wahyuni (2011:7) penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti membuat suatu usaha untuk memahami suatu realitas organisasi tertentu dan fenomena yang terjadi dari perspektif semua pihak yang terlibat. Perundangn yang digunakan untuk menilai kesehatan koperasi adalah Undang – Undang Menteri Koperasi dan Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya meneliti pada kesehatan Koperasi Perum DAMRI

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder. Data primer menggunakan wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder menggunakan laporan keuangan koperasi Perum DAMRI periode tahun 2011, 2012, dan 2013.

Teknik Pengumpulan Data

Langkah – langkah yang dilakukan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan wawancara dan observasi ke Koperasi Perum DAMRI
2. Hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan didokumentasikan dalam bentuk tulisan sebelum dilakukan analisisnya
3. Menghitung rasio – rasio yang sudah ditentukan dalam peraturan

menteri negar koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Republik Indonesia nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009

4. Menganalisis aspek – aspek yang ada dalam peraturan menteri negara koperasi dan usaha kecil dan menengah republik Indonesia nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009
5. Dari hasil perhitungan dan analisis yang telah dilakukan akan ditemukan perbandingan. Hasil perbandingan inilah yang dipakai untuk menentukan skor atau predikat kesehatan koperasi.

Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data ini merupakan tahapan untuk menganalisis data yang telah berhasil dikumpulkan.

1. Penilaian Permodalan
 - a. Rasio modal sendiri terhadap total asset
Untuk memperoleh rasio antara modal sendiri terhadap total asset ditetapkan sebagai berikut :
 - 1) Untuk rasio antara modal sendiri dengan total aset lebih kecil atau sama dengan 0% diberikan nilai 0
 - 2) Untuk setiap kenaikan rasio 4% mulai dari 0% nilai ditambah 5 dengan maksimum nilai 100
 - 3) Untuk rasio lebih besar dari 60% sampai rasio 100% setiap kenaikan rasio 4% nilai dikurangi 5
 - 4) Nilai dikalikan bobot sebesar 6% diperoleh skor permodalan
 - b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko
Untuk memperoleh rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko, ditetapkan sebagai berikut :

- 1) Untuk rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko lebih kecil atau sama dengan 0% diberi nilai 0
 - 2) Untuk setiap kenaikan rasio 1% mulai dari 0% nilai ditambah 1 dengan nilai maksimum 100
 - 3) Nilai dikalikan bobot sebesar 6% maka diperoleh skor permodalan
- c. Rasio kecukupan modal sendiri
- Untuk rasio kecukupan modal sendiri ditetapkan sebagai berikut :
- 1) Rasio kecukupan modal sendiri yaitu perbandingan antara modal sendiri tertimbang dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) dikalikan dengan 100%
 - 2) Modal tertimbang adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen modal koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan resiko
 - 3) ATMR ialah jumlah dari hasil kali setiap komponen aktiva koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan resiko
 - 4) Menghitung nilai ATMR dilakukan dengan cara menjumlahkan hasil perkalian nilai nominal aktiva yang ada dalam neraca dengan bobot resiko masing – masing komponen aktiva
 - 5) Rasio kecukupan modal sendiri dapat dihitung / diperoleh dengan cara membandingkan nilai modal tertimbang dengan nilai ATMR dikalikan dengan nilai 100%
2. Penilaian kualitas aktiva produktif
 - a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman diberikan
 - b. Rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan
Untuk memperoleh rasio antara resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, ditetapkan sebagai berikut :
 - 1) Untuk 45% atau lebih diberi nilai 0
 - 2) Untuk setiap penurunan rasio 1% dari 45% nilai ditambah 2 dengan maksimum nilai 100
 - 3) Nilai dikalikan dengan bobot 5% diperoleh skor
 - c. Rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah
Untuk menghitung rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah dihitung dengan cara sebagai berikut :
 - 1) Untuk rasio 0% berarti tidak mempunyai cadangan penghapusan diberi nilai 0
 - 2) Untuk setiap kenaikan 1% mulai dari 0%, nilai ditambah 1 sampai dengan maksimum 100
 - 3) Nilai dikalikan bobot sebesar 5% diperoleh skor
 - d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan
 3. Penilaian manajemen

Penilaian terhadap aspek manajemen koperasi meliputi manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen likuiditas
 4. Penilaian efisiensi
 - a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto
Cara perhitungan rasio beban operasi anggota atas partisipasi bruto ditetapkan sebagai berikut :
 - 1) Untuk rasio sama dengan atau lebih besar dari 100 diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 95% hingga lebih kecil dari 100 diberi nilai 50, selanjutnya setiap penurunan rasio sebesar

- 5% nilai ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai 100
- 2) Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian
- b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor
 Dalam rasio beban usaha terhadap SHU kotor ditetapkan sebagai berikut :
- 1) Untuk rasio lebih dari 80% diberi nilai 25 untuk setiap penurunan rasio 20% nilai ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai 100
 - 2) Nilai dikalikan dengan bobot 4%
- c. Rasio efisiensi pelayanan
 Perhitungan rasio efisiensi pelayanan dihitung dengan membandingkan biaya karyawan dengan volume pinjaman dan ditetapkan sebagai berikut :
- 1) Untuk rasio lebih dari 15% diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 10% hingga 15% diberi nilai 50, selanjutnya setiap penurunan rasio 1% nilai ditambah 5 sampai dengan maksimum 100
 - 2) Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 2% diperoleh skor penilaian
5. Penilaian likuiditas
- a. Rasio kas
- 1) Untuk rasio kas lebih besar dari 10% hingga 15 % diberi nilai 100, rasio lebih kecil dari 15% sampai dengan 20% diberi nilai 50, untuk rasio lebih kecil atau sama dengan 10% diberi nilai 25 sedangkan untuk rasio lebih dari 20% diberi nilai 25
 - 2) Nilai dikalikan dengan bobot 10% diperoleh skor penilaian
- b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima
 Pengukuran rasio pinjaman terhadap dana yang diterima ditetapkan sebagai berikut :
- 1) Untuk rasio pinjaman lebih kecil dari 60% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 10% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan maksimum 100
 - 2) Nilai dikalikan dengan bobot 5% diperoleh skor penilaian
6. Penilaian kemandirian dan pertumbuhan
- a. Rasio rentabilitas aset
 Perhitungan untuk rasio rentabilitas aset sebagai berikut :
- 1) Untuk rasio rentabilitas aset lebih kecil dari 5% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 2,5% nilai ditambah sampai dengan maksimum 100
 - 2) Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian
- b. Rasio rentabilita modal aset
 Dalam rasio rentabilitas modal aset perhitungannya ditetapkan sebagai berikut :
- 1) Untuk rasio rentabilitas modal sendiri lebih kecil dari 3% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 1% nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100
 - 2) Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian
- c. Rasio kemandirian operasional pelayanan
 Untuk menghitung rasio kemandirian operasional pelayanan ditentukan sebagai :
- 1) Untuk rasio kemandirian operasional lebih kecil atau sama dengan 100% diberi nilai 0 dan untuk rasio lebih besar dari 100% diberi nilai 100
 - 2) Nilai dikalikan dengan bobot 4% diperoleh skor penilaian

7. Penilaian jatdri koperasi
 - a. Rasio partisipasi bruto

Pengukuran rasio partisipasi bruto dihitung dengan membandingkan partisipasi bruto terhadap partisipasi bruto ditambah pendapatan, yang ditetapkan sebagai berikut :

 - 1) Untuk rasio lebih kecil dari 25% diberi nilai 25 dan untuk setiap kenaikan rasio 25% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan rasio lebih besar dari 75% nilai maksimum 100
 - 2) Nilai dikalikan dengan bobot 7% diperoleh skor penilaian
 - b. Rasio promosi ekonomi anggota

Pengukuran rasio promosi anggota dihitung dengan membandingkan promosi ekonomi anggota terhadap simpanan pokok ditambah simpanan wajib, ditetapkan sebagai berikut :

 - 1) Untuk rasio lebih kecil dari 5% diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 5 hingga 7,5 diberi nilai 50. Selanjutnya untuk setiap kenaikan rasio 2,5% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan nilai maksimum 100
 - 2) Nilai dikalikan dengan bobot 3%

b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko

Untuk mencari rasio ini menggunakan rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko dikalikan 100%. Dalam rasio ini mengalami jenis rasio yang fluktuatif. Nilai yang didapat dalam rasio ini sangat rendah sehingga mendapatkan skor yang minimum yaitu 1,2. Dana yang tersedia untuk modal sendiri tiap tahunnya dari tahun 2011 – 2013 mengalami peningkatan. Peningkatan ini didukung dengan pinjaman diberikan yang berisiko juga mengalami peningkatan. Ini menggambarkan Koperasi Perum DAMRI telah menggunakan dana yang dimiliki dengan menyalurkan kepada anggotanya melalui pinjaman yang diberikan.

- c. Rasio kecukupan modal sendiri terhadap aktiva tertimbang menurut resiko

Rasio kecukupan modal sendiri menggunakan rumus modal sendiri tertimbang dibagi dengan aktiva tertimbang menurut resiko dikalikan 100%. Dalam rasio ini, dari tahun 2011 hingga 2013 mengalami peningkatan. Karena rasio ini menunjukkan hasil yang sangat baik, karena itu mendapatkan nilai dan skor yang tertinggi.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1. Permodalan

- a. Rasio modal sendiri terhadap total aset

Dalam Koperasi Perum DAMRI rasio modal sendiri terhadap total aset merupakan hasil penjumlahan dari modal sendiri dibagi dengan total aset dikalikan 100%. Rasio dalam modal sendiri terhadap total aset memiliki rasio yang fluktuatif tiap tahunnya berubah. Pada tahun 2011, memiliki rasio 21% sementara 2012 rasionya 20% sedangkan tahun 2013 memiliki rasio 21%.

2. Kualitas Aktiva Produktif

- a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan

Menghitung volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan menggunakan rasio jumlah volume pinjaman pada anggota dibagi dengan volume pinjaman lalu dikalikan 100%. Untuk rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan pada koperasi Perum DAMRI memiliki rasio yang sama tiap tahunnya yaitu 100%. Juga mendapatkan nilai dan skor yang maksimal ini menunjukkan Koperasi Perum DAMRI untuk total dana yang dipinjamkan pada anggota dengan

dana yang disediakan untuk dipinjamkan memiliki hubungan yang positif yang berarti saling berhubungan.

b. Rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan

Untuk menghitung pinjaman bermasalah dalam laporan keuangan Koperasi Perum DAMRI berasal dari piutang ragu – ragu. Dimana untuk mencari piutang ragu – ragu menggunakan piutang ragu – ragu dikali dengan 75%. Pada tahun 2011 Koperasi Perum DAMRI memiliki rasio sebesar 1% namun untuk tahun 2012 dan 2013 tidak memiliki rasio. Apabila di tahun 2011 memiliki rasio akan tetapi nilai dan skor yang didapat lebih kecil. Dan tahun 2012 dan 2013 yang tidak memiliki rasio namun memiliki nilai dan skor yang tertinggi. Karena pada tahun 2012 dan 2013 tidak memiliki rasio dan skor yang didapat juga tinggi ini menggambarkan pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan pada koperasi Perum DAMRI tidak memiliki resiko pinjaman.

c. Rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah

Cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah memiliki rasio yaitu cadangan resiko dibagi dengan pinjaman bermasalah dikalikan dengan 100%. Dalam Koperasi Perum DAMRI untuk rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah memiliki rasio yang sama tiap dari tahun 2011 hingga 2013 yaitu sebesar 100%. Ini menunjukkan Koperasi Perum DAMRI sangat baik dalam mencadangkan dan menyalurkan dananya untuk tujuan resiko dan penghapusan pinjaman.

d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan

Pinjaman berisiko terhadap pinjaman yang diberikan mempunyai rasio yaitu pinjaman yang berisiko dibagi dengan pinjaman yang diberikan dikalikan dengan 100%. Untuk rasio ini semakin tinggi rasio yang didapat maka akan memperoleh skor yang kecil namun apabila mendapat rasio kecil akan

mendapatkan skor yang besar. Dalam Koperasi Perum DAMRI memiliki rasio yang tetap tiap tahunnya yakni 100%. Ini bermakna bahwa semakin besar pinjaman yang diberikan maka semakin berisiko pinjaman tersebut.

3. Manajemen

Dalam aspek manajemen ini penulis mengajukan pertanyaan kepada Koperasi Perum DAMRI. Pertanyaan tersebut meliputi aspek :

- a. Manajemen umum
- b. Kelembagaan
- c. Manajemen permodalan
- d. Manajemen aktiva
- e. Manajemen likuiditas

Ada 38 pertanyaan yang harus dijawab oleh Koperasi Perum DAMRI. Aspek ini menunjukkan manajemen dan pengorganisasian dalam kegiatan perkoperasian.

4. Efisiensi

a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto

Untuk menghitung beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto menggunakan rasio beban operasi anggota dibagi dengan partisipasi bruto dikalikan dengan 100%. Koperasi Perum DAMRI untuk rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto mempunyai rasio yang mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada tahun 2011, memiliki rasio sebesar 48%, tahun 2012 rasionya meningkat menjadi 92% sementara tahun 2013 menjadi 93%. Meskipun mendapatkan rasio yang tinggi namun pada tahun 2012 dan 2013 memiliki skor yang rendah dari tahun 2011.

b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor

Untuk menghitung rasio beban usaha terhadap SHU kotor ialah total beban usaha dibagi dengan sisa hasil usaha kotor atau sisa hasil usaha yang belum dihitung pajaknya dikalikan dengan 100%. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor

pada Koperasi Perum DAMRI memiliki rasio yang fluktuatif dimana tiap tahunnya bisa meningkat bisa menurun. Pada tahun 2011 Koperasi Perum DAMRI memiliki rasio 41% akan tetapi memiliki nilai dan skor yang tinggi. Sedangkan tahun 2012 dan 2013 memiliki rasio 76% dan 72% namun mempunyai skor rendah. Karena dalam rasio ini semakin kecil rasio yang didapat maka semakin besar skor yang diperoleh sebaliknya semakin besar rasio yang didapat maka semakin kecil skor yang diperoleh.

c. Rasio efisiensi pelayanan

Perhitungan untuk rasio efisiensi pelayanan ialah jumlah biaya karyawan dibagi dengan volume pinjaman pada anggota dikalikan dengan 100%. Rasio efisiensi pelayanan pada Koperasi Perum DAMRI memiliki rasio yang fluktuatif dari tahun 2011 sampai 2013. Pada tahun 2011 dan 2013 memiliki rasio 5% dan mendapatkan skor 1,5. Sedangkan tahun 2012 mempunyai rasio 4% dan memiliki skor maksimum yakni 2. Hasil ini menggambarkan Koperasi Perum DAMRI sangat efisien dalam menggunakan aset koperasi yang dimilikinya.

5. Likuiditas

a. Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar

Untuk menghitung rasio kas ialah kas dan setara kas dibagi dengan kewajiban lancar dikalikan dengan 100%. Rasio menggambarkan nilai relative antara nilai uang kas dengan kewajiban lancar. Pada Koperasi Perum DAMRI memiliki rasio yang lebih dari 100% dari tahun 2011 hingga 2013. Ini menunjukkan kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada tahun 2011 Koperasi Perum DAMRI memiliki rasio 180% dengan skor yang diperoleh 2,5. Di tahun 2012 dan 2013 memiliki rasio yang sama yaitu 125% dengan skor yang didapat 2,5. Hal ini menunjukkan kemampuan Koperasi Perum DAMRI

untuk memenuhi hutang jangka pendeknya semakin baik.

b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

Rasio likuiditas yang kedua adalah menggunakan rumus pinjaman yang diberikan dibagi dengan dana yang diterima dikalikan dengan 100%. Dari tahun 2011 hingga 2013, Koperasi Perum DAMRI mempunyai rasio fluktuatif. Namun untuk rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima Koperasi Perum DAMRI mendapatkan skor yang tertinggi tiap tahunnya. Rata – rata rasio yang diperoleh oleh Koperasi Perum DAMRI ialah 87% yang merupakan dana pinjaman yang diberikan sementara 13% merupakan dana yang diterima.

6. Kemandirian Dan Pertumbuhan

a. Rentabilitas aset

Rasio pertama dari aspek kemandirian dan pertumbuhan ialah rentabilitas aset. Untuk menghitung rasio rentabilitas aset menggunakan rasio sisa hasil usaha sebelum pajak dibagi dengan total aset dikalikan 100%. Dari tahun 2011 sampai 2012 memiliki rasio yang sama yaitu 1% dan masing – masing tahun mendapatkan skor 0,75.

b. Rentabilitas ekuitas atau rasio rentabilitas modal sendiri

Untuk menghitung rentabilitas modal sendiri menggunakan rasio sisa hasil usaha bagian anggota dibagi dengan total modal sendiri dikalikan 100%. Dalam mencari sisa hasil usaha anggota menggunakan sisa hasil usaha setelah pajak dikalikan 50%. Dari tahun 2011 hingga 2013, koperasi perum damri memiliki rasio 2% dengan skor yang didapat yaitu 0,75. Rata – rata koperasi perum damri memiliki rasio 2%. Hal ini menunjukkan bahwa rasio 98% merupakan dana yang berasal dari sisa hasil usaha bagian anggota sementara 2% merupakan total modal.

c. Kemandirian operasional pelayanan

Rasio ini menggunakan partisipasi neto dibagi dengan total beban usaha dan beban perkoperasian dikalikan 100%. Rasio kemandirian operasional pelayanan memiliki rasio yang fluktuatif. Pada tahun 2011, koperasi perum damri memiliki rasio 151% dan mendapatkan skor 4. Tahun 2012 mempunyai rasio yang paling tinggi yaitu 260% dengan skor yang didapat 4. Sedangkan pada tahun 2013, koperasi perum damri memiliki rasio 58% dan tidak mendapatkan skor. Rata – rata rasio kemandirian operasional pelayanan pada koperasi perum damri yaitu sebesar 156% dimana rasio ini merupakan berasal dari partisipasi neto. Ini menunjukkan kemampuan koperasi perum damri untuk mandiri secara operasional pelayanan sangat baik dengan diperolehnya rasio rata – rata lebih dari 100%.

7. Jatidiri Koperasi

a. Rasio partisipasi bruto

Partisipasi bruto ini memiliki rasio yaitu partisipasi bruto dibagi dengan partisipasi bruto dijumlah dengan pendapatan lalu dikalikan dengan 100%. Pada tahun 2011, koperasi perum damri memiliki rasio 98% dan mendapatkan skor 7. Tahun 2012 dan tahun 2013, memiliki

rasio 100% dan mendapatkan skor 7 masing – masing tahun. Rata – rata untuk rasio partisipasi bruto ialah 99% yang merupakan rasio partisipasi bruto. Menunjukkan kemampuan koperasi perum damri dalam melayani anggotanya sangat baik.

b. Rasio ekonomi anggota

Aspek kedua dalam Jatidiri koperasi adalah rasio promosi ekonomi anggota. Untuk menghitung rasio ekonomi menggunakan rasio promosi ekonomi anggota dibagi dengan simpanan pokok ditambah dengan simpanan wajib dikalikan 100%. Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi dalam memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi. Dari tahun 2011 sampai 2013, Koperasi Perum DAMRI memiliki rasio yang meningkat yakni pada tahun 2011 dan 2012 memiliki rasio sebesar 15 dengan skor yang diperoleh 0 sedangkan rasio pada tahun 2013 sebesar 2% dengan skor yang didapat 0. Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi. Berdasarkan hasil yang diperoleh Koperasi Perum DAMRI menggambarkan kemampuan untuk memberikan manfaat kepada anggota kurang efisien.

TABEL 2
REKAPITULASI RASIO KESEHATAN KOPERASI KARYAWAN MANDIRI PERUM DAMRI

rekapitulasi skor rasio kesehatan koperasi Karyawan Mandiri Perum DAMRI					
no	point	aspek	skor		
			2013	2012	2011
1		Permodalan			
	a	Rasio modal sendiri terhadap total aset	3	3	3
	b	Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko	1,2	1,2	1,2
	c	Rasio kecukupan modal sendiri	3	3	3
		Total	7,2	7,2	7,2

no	point	aspek	skor		
			2013	2012	2011
2		Kualitas aktiva produktif			
	a	Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan	10	10	10
	b	Rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan	5	5	4
	c	Rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah	5	5	5
	d	Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan	1,25	1,25	1,25
		Total	21,25	21,25	20,25
3		Manajemen			
	a	Manajemen umum	3	3	3
	b	Kelembagaan	3	3	3
	c	Manajemen permodalan	3	3	3
	d	Manajemen aktiva	2,7	2,7	2,7
	e	Manajemen likuiditas	3	3	3
		Total	14,7	14,7	14,7
4		Efisiensi			
	a	Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto	3	3	4
	b	Rasio beban usaha terhadap SHU kotor	2	2	3
	c	Rasio efisiensi pelayanan	1,5	2	1,5
		Total	6,5	7	8,5
5		Likuiditas			
	a	Rasio kas	2,5	2,5	2,5
	b	Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	5	5	5
		Total	7,5	7,5	7,5
6		Kemandirian			
	a	Rentabilitas aset	0,75	0,75	0,75
	b	Rentabilitas modal sendiri	0,75	0,75	0,75
	c	Kemandirian operasional pelayanan	0	4	4
		Total	1,5	5,5	5,5
7		Jatidiri			
	a	Rasio partisipasi bruto	7	7	7
	b	Rasio promosi ekonomi anggota	0	0	0
		Total	7	7	7
		Grand total	65,65	70,15	70,65
		Predikat	cukup sehat		

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Kesimpulan :

1. Berdasarkan dalam tabel rekapitulasi skor menunjukkan hasil dari penilaian kesehatan Koperasi Perum DAMRI untuk periode tahun 2011 hingga 2013 rata – rata memiliki skor sebesar 68,82. Berdasarkan hasil tersebut menyatakan Koperasi Perum DAMRI selama tiga tahun mengalami penilaian kesehatan dengan predikat cukup sehat.
2. Aspek permodalan, dalam aspek ini terdiri dari tiga rasio. Yaitu rasio modal sendiri terhadap total aset, dalam rasio ini koperasi Perum DAMRI memperoleh skor yang cukup. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko, skornya sangat rendah. Namun untuk rasio kecukupan modal sendiri, koperasi memperoleh skor yang maksimum. Jadi untuk aspek permodalan Koperasi Perum DAMRI periode tahun 2011 hingga 2013 dalam kondisi cukup sehat.
3. Aspek kualitas aktiva produktif mempunyai empat rasio, yaitu rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan, rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah, dan rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan. Pada tahun 2011 memiliki skor rasio yang rendah dikarenakan rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan memiliki skor yang rendah. Pada tahun 2012 dan 2013 skornya meningkat. Jadi aspek kualitas aktiva produktif Koperasi Perum DAMRI memiliki kondisi yang sehat.
4. Aspek manajemen memiliki lima rasio, yaitu rasio manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen likuiditas. Selama periode 2011 sampai 2013 dalam aspek manajemen, HANYA rasio manajemen permodalan memiliki skor rendah, dibandingkan dengan rasio lainnya. Jadi aspek manajemen pada Koperasi Perum DAMRI dalam kondisi sehat.
5. Aspek efisiensi memiliki tiga rasio yaitu rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU kotor, dan rasio efisiensi pelayanan. Dalam aspek efisiensi ini tiap tahun mengalami penurunan pada rasio efisiensi pelayanan dan rasio beban usaha terhadap SHU kotor. Meskipun memiliki penurunan nilai namun Koperasi Perum DAMRI memiliki kondisi yang cukup sehat.
6. Aspek likuiditas mempunyai dua rasio yaitu rasio kas dengan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Rasio kas memiliki skor yang paling rendah tiap tahunnya. Sedangkan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima selalu mendapatkan skor maksimum. Jadi aspek likuiditas pada Koperasi Perum DAMRI memiliki kondisi yang sehat.
7. Aspek kemandirian dan pertumbuhan memiliki tiga rasio, yaitu rasio rentabilitas aset, rasio rentabilitas modal sendiri, dan rasio kemandirian operasional pelayanan. Aspek ini pada tahun 2013 mempunyai skor yang rendah dikarenakan rasio kemandirian operasional pelayanan tidak memiliki skor. Namun pada tahun

2011 dan 2012 mempunyai skor yang sama dan lebih tinggi dari tahun 2013. Jadi aspek kemandirian operasional pelayanan mempunyai kondisi yang kurang sehat.

8. Aspek jatidiri koperasi memiliki dua rasio yaitu rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota. Untuk rasio promosi ekonomi anggota tiap tahun tidak memiliki rasio dikarenakan jumlah rasionya kurang dari 5%. Namun untuk rasio partisipasi bruto memiliki skor yang maksimal. Jadi aspek jatidiri Koperasi Perum DAMRI mempunyai kondisi yang sehat meskipun rasio promosi ekonomi anggota tidak memiliki skor.

Keterbatasan

1. Penulis mengalami kesulitan dalam membaca laporan keuangan Koperasi Perum DAMRI dikarenakan koperasi dalam pembuatan laporan keuangan mengganti auditor eksternal. Sehingga ada perbedaan persepsi dalam pembuatan catatan atas laporan keuangannya.
2. Penulis mengalami kesulitan dalam mengolah data laporan keuangan yang digunakan untuk menghitung rasio – rasio yang ada pada Permen Menteri Koperasi dan UMKM no 14/Per/M.KUKM/2009 dikarenakan data yang tersedia tidak lengkap.

Saran

1. Melakukan pemantauan terhadap pinjaman yang diberikan pada anggota
2. Lebih memperdayakan atau memanfaatkan hubungan kerjasama dengan pihak ketiga

3. Membuat promosi ekonomi anggota supaya aspek jatidiri Koperasi Perum DAMRI dapat meningkat jika dilakukan penilaian kesehatan Koperasi lagi untuk tahun selanjutnya

DAFTAR RUJUKAN

Ahmad Erani Yustika.2013.Ekonomi Kelembagaan,Jakarta : Erlangga.

Anonim.1992.UU No. 25 Tentang Perkoperasian

Faqih Fansuri. 2012. “Penilaian Kinerja koperasi wanita serba usaha ‘setia budi wanita’ Jawa Timur berdasarkan Peraturan Menteri No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 (periode penelitian 2010 2012)”. (online). (<http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1078>, diakses 30 September 2014)

Hendrojogi.2002.*Koperasi Azas – Azas Teori Dan Praktek*.Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada

Jonker, Jan., Pennink, Bartjan J.W., dan Sari Wahyuni.2011.*Metodologi Penelitian*, Jakarta : Salemba Empat

Lisa sulistyaningsih. “Analisis kesehatan unit simpan pinjaman (USP) pada KPRI “Sunan Kumbul” Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo (online) (<http://www.jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/735>, diakses 30 September 2014)”

Marisa Nayasari Putri Desirani. “Penilaian kinerja koperasi simpan pinjam (KSP) Artha Karya Sari Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009”. (online). (<http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb>

[b/article/view/1065](#), diakses 30
September 2014)”

Moh. Syamsul Adzim. “Penilaian kinerja
koperasi pegawai republik Indonesia
(KPRI) sejahtera Ngadiluwih
berdasarkan Undang – undang No.
20/Per/M.KUKM/XI/2008

Pandji Anoraga dan Ninik
Widiyanti.2003.*Dinamika
Koperasi*.Jakarta : PT. Bina Adiaksara

Partomo, T. S 2009. *Ekonomi Koperasi*.
Jakarta: Ghalia Indonesia.

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan
Usaha Kecil dan Menengah Republik
Indonesia nomor
14/Per/M.KUKM/XII/2009.2009.
Tentang Perubahan Atas Peraturan
Menteri Negara Koperasi dan Usaha
Kecil dan Menengah Nomor
20/Per/M.KUKM/XI/2008 Tentang
Pedoman Penilaian Kesehatan
Koperasi Simpan Pinjama dan Unit
Simpan Pinjam Koperasi. Jakarta

Rujukan dari internet berupa website
Dinas Koperasi dan Usah Mikro,
Kecil,dan Menengah Provinsi Jawa
Timur
([http://diskopumkm.jatimprov.go.i
d/](http://diskopumkm.jatimprov.go.id/) diakses 25 September 2014)

Rujukan dari internet berupa website
Kementerian Koperasi dan Usaha
Kecil dan Menengah Republik
Indonesia (<http://www.depkop.go.id/>
diakses 25 September 2014)

Sonny Leksono.2013.*Penelitian Kualitatif
Ilmu Ekonomi Dari Metodologi Ke
Metode*, Jakarta : PT. RajaGrafindo
Persada, Jakarta.

Tiktik Sartika Partomo.2009.*Ekonomi
Koperasi*,Jakarta : Ghalia Indonesia.